



Implikasi Pedagogis dari Q.S. Al-Ahzab Ayat 45-47 terhadap Pokok dan Fungsi Pendidik

Milleandi Indra Regina*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 17/2/2023

Revised : 23/6/2023

Published : 21/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 39-40

Terbitan : Juli 2023

ABSTRAK

Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi anak didik secara psikomotorik dan kognitif. Peran guru sebagai jembatan antara kemajuan dan kehancuran peradaban sangatlah penting. Apabila guru menjalankan tugasnya dengan baik, mereka dapat menjadi pendorong kemajuan peradaban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Pendapat para mufassis tentang QS. Al-Ahzab ayat 45-47, 2). Implikasi pedagogis tentang QS. Al-Ahzab ayat 45-47, 3). analisis Ilmu Pendidikan Islam tentang QS. Al-Ahzab ayat 45-47 terhadap tugas guru. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan selalu dianggap penting di mana pun berada, karena pendidikan yang baik akan membawa masa depan yang baik bagi suatu bangsa, sementara pendidikan yang buruk akan mengakibatkan masa depan yang buruk pula. Guru memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pendidikan, karena mereka memberikan pengajaran dan pengalaman kepada murid atau peserta didik. Namun, murid yang baik dan sukses tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang baik dan menyadari tugasnya dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data library research.

Kata Kunci : Tugas Pokok; Pendidik; Al Ahzab 45-47.

ABSTRACT

Teachers are educators who are responsible for developing the potential of students psychomotor and cognitive. The role of the teacher as a bridge between the progress and destruction of civilization is very important. If teachers carry out their duties properly, they can be a driving force for the progress of civilization. The purpose of this research is to find out: 1). The opinion of the mufassir about QS. Al-Ahzab verses 45-47, 2). The pedagogical implications of QS. Al-Ahzab verses 45-47, 3). Islamic Education Science analysis about QS. Al-Ahzab verses 45-47 on teacher assignments. This research is based on the understanding that education is always considered important wherever it is, because a good education will bring a good future for a nation, while a bad education will also lead to a bad future. Teachers have an inseparable role in education, because they provide teaching and experience to students or students. However, good and successful students will not be realized without good teachers who are well aware of their duties. This study used a qualitative approach with library research data collection techniques.

Keywords : Main Task; Educator; Al Ahzab 45-47.

© 2023 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Manusia merupakan wakil Allah (khalifatullah) di muka bumi. Disebut dalam QS. Al-Baqarah ayat 30, tugas manusia di muka bumi ialah untuk menjadi pemimpin di muka bumi, untuk memakmurkannya. Dalam melaksanakan tugasnya manusia diberikan kitab pedoman hidup, yaitu al-Qur'an. Menurut Ali ash-Shabuni, yang dikutip oleh Supiana dan M. Karman (Ashabuni, 1999), al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat (mu'jiz) yang diturunkan kepada pemimpin para nabi dan rasul (Muhammad saw.), melalui perantaraan al-Amin (Jibril as) ditulis dalam mashahif (lembaran-lembaran) yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir yang dipandang ibadah membacanya. diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat Al-Nas.

Salah satu aspek kehidupan manusia yang dipandang sangat penting ialah aspek pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama di era reformasi, dan pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan bangsa. Selain itu, pendidikan dapat menjadi sarana bagi manusia untuk membina, membimbing dan mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik di masa depan (Kintan Nur'imanda & Fitroh Hayati, 2022). Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama di era reformasi, dan pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan bangsa. Selain itu, pendidikan dapat menjadi sarana bagi manusia untuk membina, membimbing dan mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik di masa depan. Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki fungsi antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi. Manusia mempunyai tugas sebagai abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan patuh terhadap segala aturan-Nya, serta menghdi kepada-Nya).

Sebagian pendidik, kadang-kadang pilah-pilih kasih dalam memberikan penghargaan (reward) dan peringatan/hukuman (punishment), sehingga cenderung tidak adil. Sebagai akibat dari sikap dan perilaku pendidik yang tidak bisa mengintegrasikan tugas dan fungsinya ke dalam dirinya, maka tujuan pendidikan yang diharapkan tidak tercapai secara sempurna. Dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan lebih mendalam mengenai tugas-tugas dan fungsi pendidik yang menjadi salah satu faktor penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tugas-tugas dan fungsi pendidik yang akan penulis kaji ialah tugas tugas dan fungsi pendidik yang terkandung di dalam QS. Al-Ahzab ayat 45-47 dengan menggunakan Ilmu Pendidikan Islam (IPI) sebagai pisau analisisnya.

B. Metode Penelitian

Untuk membahas permasalahan tentang implikasi paedagogis QS. Al Ahzab ayat 45-47 tentang tugas pokok dan fungsi pendidik, digunakan metode dokumentasi atau studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif meliputi ayat Al-Quran, hadist dan sunnah nabi, Atsar sahabat, Pendapat pendapat para ulama, Riwayat yang merupakan kenyataan sejarah di masa turunya al-Qur'an, Kaidah kaidah Bahasa, Kaidah-kaidah istinbath dan Teori-teori ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah kitab-kitab tafsir yang menafsirkan QS. Al-Ahzab ayat 45-47. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Metode yang digunakan penulis dalam merumuskan nilai-nilai pendidikan Islam dalam QS. Al-Ahzab ayat 45-47 adalah metode kualitatif dengan teknik penelaahan teks.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Esensi Dan Implikasi Pendidik Terhadap Esensi Ayat Al- Qur'an Surat Al Ahzab Ayat 45 – 47

Tafsir Q. S AL-Ahzab ayat 45-47 oleh mufassirin diantaranya Ismail bin Umar bin Katsir (Katsir, 2004), M. Quraish Shihab (Shihab, 2005), Wahbah Az-Zuhaili (Zuhaili, 2016), Prof. Dr Hamka (Hamka., 2003), Imam Qurthubi (Al-Qurthubi et al., 2007). Uraian para Mufassir menyatakan bahwa QS. Al-Ahzab ayat 45-47 mengandung tugas dan sikap rasul. Diutusnya Nabi Muhammad adalah untuk menjadi saksi dalam berbagai perkara di antaranya; saksi akan kebenaran dari Allah yang dibawa olehnya, saksi bagi umatnya yang senantiasa menggunakan pikirannya dalam mengetahui kebesaran Allah, saksi atas umatnya yang

melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah, dan saksi di akhirat di saat seluruh manusia di adili amal perbuatannya oleh Allah.

Peran utama pendidik adalah menjaga kesinambungan peradaban dan generasi ke generasi, bahkan dari abad ke abad (Hasan Langgulung, 2002). Menurut B. Suryo Subroto, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar anak didik dimaksud mencapai tingkat kedewasaannya sehingga ia mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu (pribadi) yang mandiri. Ketinggian kedudukan pendidik bukan pada aspek materi atau kekayaan, tetapi keutamaan yang disediakan oleh Allah di akhirat (Bakry, 2005).

Pendidik tentunya dalam membawa risalah serta teladan sebagaimana yang terlampir dalam Qs Al-Ahzab ayat 45-47, dalam hal ihwal Pendidikan yang dibawa oleh nabi, artinya seorang pendidik harus menjadikan Nabi Muhammad SAW., sebagai referensi yang menjalankan 5 tugas pokok dan fungsi pendidik: 1) Syaahidan (sebagai saksi dunia akhirat); 2) Mubassyiron (pemberi kabar gembira); 3) Nadziraan (pemberi peringatan); 4) Daa'iyyan (menyampaikan); dan 5) Siroojan Muniiro (cahaya yang menerangi).

Pendidik mengkapasitasi berupa meningkatkan kompetensi pribadi sebagai bekal dalam membawa risalah pendidikan. Dalam rangka pengembangan kapasitas "secara umum tujuan pelaksanaan pengembangan kapasitas berkelanjutan adalah penyelenggaraan pelayanan secara mendasar yang dibutuhkan masyarakat, pemeliharaan prasarana pokok masyarakat, pengembangan pembangunan ekonomi, program pengentasan kemiskinan, pengembangan tata pemerintahan yang baik. Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Pendidik memikul amanah dan tanggung jawab dalam pemberdayaan berbagai ragam kecerdasan umat. Pendidik dalam pendidikan islam sebagai pemegang amanah mendidik dan mengajar memiliki dua peran sekaligus, yaitu peran *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Sebelum proses belajar mengajar dimulai tenaga pendidik seharusnya berusaha dengan berbagai cara untuk mengetahui kondisi awal para peserta didik, dan memprediksi beberapa peserta didik yang mungkin akan mengalami kesulitan. Tenaga pendidik dapat mencegah kesulitan berkembang secara berlarut-larut dengan menggunakan multimedia, multi metode, alat peraga yang lengkap dan gaya mengajar yang menarik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama adalah memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan agama melalui peencanaan pembelajaran yang profesional.

Proses Pendidikan harus menghasilkan kehidupan yang lebih baik dan lebih berkualitas. Sejatinya Pendidikan yang benar akan melahirkan anak-anak manusia yang kreatif dan mampu berperan aktif dalam memproduksi kemaslahatan yang menumbuhkan kemanfaatan bagi hidup dan kehidupan. Pendidikan yang benar dan efektif akan mengantarkan kita menjadi umat dan bangsa yang beradab, sejahtera lahir batin. Dan sebaliknya, pendidikan yang salah dan carut marut akan menjadikan kita bangsa yang bodoh, miskin dan amoral.

Maka dari itu, analisis esensi dan implikasi pendidik terhadap esensi ayat Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 45 – 47, sebagai berikut:

Pendidik adalah teladan dalam pendidikan yang menjalankan risalah serta tugas serta tanggung jawabnya

Pendidik berfungsi sebagai pemberi inspirasi. Pendidik membuat si terdidik dapat berbuat. Pendidik menolong agar subjek didik dapat menolong dirinya sendiri. Pendidik menumbuhkan prakarsa, motivasi agar subjek didik mengatualisasikan dirinya sendiri. Pendidik sebagaimana telah disinggung diatas menurut Zakiyah Darajat, adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidik secara umum dapat memberikan sebuah tanggung jawab kepada anak didiknya melalui ilmu secara umum. Kemudian Pendidik agama Islam lebih khusus kepada ilmu secara khusus, yaitu memberikan pengajaran secara formil kepada anak didiknya untuk mempelajari ilmu agama Islam dalam jangka waktu tertentu dengan kurikulum dan metode yang telah disiapkan.

Risalah yang dipikul oleh pendidik yaitu syaahidan, mubassyiron, nadzhiraan, daa'iyah, siroojan dan muniiron

Syaahidan, Dalam memberikan pengajaran seorang pendidik tidak boleh sekalipun untuk menyelewengkan ajaran yang sudah ada yang dibawa oleh nabi tentunya. Sebagaimana firman Allah:

مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ

“Yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya,” (QS. Al-Ma'idah: 48)

Ini sebagai landasan bahwasannya kejujuran dan juga kompetensi dalam diri seorang pendidik harus sudah teruji. Sebab dikhawatirkannya adanya ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran nabi. Adapun saksi nabi di akhirat adalah sebagai saksi kepada seluruh umatnya yang telah menempuh kehidupan di alam yang fana' itu. Nabi tidak ingin umatnya yang telah beriman dan berusaha untuk menjadi hamba pilihan terjerumus kedalam siksa neraka. Inilah keistimewaan nabi akhir zaman ini yang dapat memberikan syafaat kepada umatnya bahkan umat terdahulu.

Seorang pendidik berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan ajaran ajaran yang telah diberikannya kepada peserta didik. Baik itu materi maupun teladan. Kedisiplinan seorang pendidik menjadi value dalam pribadinya.

Mubassyiron, Nabi Muhammad SAW., sebagai pembawa kabar gembira tentang kenikmatan dan juga jaminan bagi orang-orang yang beriman serta menjalankan segala ketaatan syariat. Pahala yang dijanjikan oleh Allah bagi orang-orang yang mencari ilmu tentunya. Terlepas dari itu, seorang pendidik tentunya lebih besar mendapatkan pahala dari Allah. Sejatinya nabi tulus serta ikhlas dalam membawa ajaran. Begitupun seorang pendidik yang sudah menjadi kewajiban baginya untuk selalu konsisten dalam menyebarkan ajaran serta risalah nabi tentang agama Allah.

Seorang pendidik membawa risalah serta ajaran nabi menyampaikan dengan sebaik-baiknya. Dapat dicerna dan difahami serta tidak menjatuhkan sesama atau orang lain. Itu merupakan gambaran dari seorang Nabi yang senantiasa konsisten dalam membawa ajarannya. Nabi tidak pernah marah terhadap orang-orang yang mencelanya, nabi tidak pernah murka terhadap perlakuan orang-orang yang tidak menerima ajarannya.

Nadziraan (Pemberi Peringatan), Seorang pendidik sudah seharusnya mengikuti apa yang nabi kerjakan. Dalam proses mendidik, pendidik harus senantiasa diniatkan karena Allah serta hanya mengharap ridhonya. Tidak dengan iming-iming lain kecuali Allah. Menyampaikan ajaran yang nyata, benar dan sesuai dengan syariat. Memberi peringatan apabila peserta didik keluar dari syariat Islam serta menyampaikan ancaman Allah bagi orang yang mengingkariNya.

Da'iyah (Menyampaikan), Seorang pendidik memiliki tugas intinya yaitu menyampaikan apa yang menjadi risalah kebaikan dan ajaran. Menyampaikan dengan ketulusan serta kebenaran dalam ajarannya, tidak membawa ajaran yang sesat serta ada dalam koridor syariat agama Islam. Metode serta bahan materi yang diajarkan oleh pendidik haruslah efektif dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik sendiri. Begitupun dengan keteladanannya sebagai pendidik yang menjadi modal besar dalam membawa risalah serta ajarannya.

Siroojan Muniiron (Cahaya yang Menerangi), Nabi Muhammad ﷺ disebut dengan cahaya yang menerangi, karena ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ adalah benar-benar jelas berupa cahaya yang menerangi. Ini menjadi pujian Allah ﷻ kepada beliau ﷺ (tafsir, 2005).

Hal ini menunjukkan peran pendidik sebagai cahaya yang menerangi bagi umat. Ajaran serta risalah dapat membuka gerbang kemuliaan serta peradaban yang diridhoi oleh Allah. Sudah menjadi acuan dari seorang pendidik mencita-citakan dalam dirinya dapat memberikan jalan yang terang benderang bagi umat untuk mengarungi kehidupan didunia serta di akhirat kelak.

Pendidikan mengkapasitasi berupa meningkatkan kompetensi pribadi sebagai bekal dalam membawa risalah pendidikan

Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Menurut E. Mulyasa dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik, menyebutkan bahwa:

Kompetensi Pendidik juga perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi Pendidik, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Jadi kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik dalam rangka menjalankan tugasnya sesuai dengan profesinya, yakni sebagai pendidik atau Pendidik untuk membina peserta didik dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik, yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Pendidik memikul amanah dan tanggung jawab dalam pemberdayaan berbagai ragam kecerdasan umat.

Upaya mencerdaskan kehidupan umat menjadi amanah dan tanggungjawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, demokratis, dan profesional pada bidang masing-masing. Persaingan dalam era kesemrawutan global, dan pasar bebas saat ini, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Ibarat “nelayan di laut lepas” yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki “kompas” sebagai pedoman untuk bertindak dan mengaranginya. Kondisi tersebut telah mengakibatkan hubungan yang tidak linear antara pendidikan dengan dunia kerja atau one to one relationship, karena apa yang terjadi di dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan (E. Mulyasa, 2007: 31).

Dengan kata lain perancangan pembelajaran pendidikan agama dapat dijadikan titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW. Memberikan teladan kepada para pendidik untuk bisa memberikan pembelajaran yang efektif baik serta bermanfaat bagi umatnya. Salah satu upaya yang seharusnya dilakukan oleh pendidik adalah dalam menentuka model pembelajaran yang akan dibawakannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Chair, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diawali dengan melakukan kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan perolehan hasil belajar. Dengan demikian, langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama adalah memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan agama melalui peencanaan pembelajaran yang profesional.

Pendidik memikul amanah dan tanggung jawab dalam pemberdayaan berbagai ragam kecerdasan umat

Upaya mencerdaskan kehidupan umat menjadi amanah dan tanggungjawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, demokratis, dan profesional pada bidang masing-masing. Persaingan dalam era kesemrawutan global, dan pasar bebas saat ini, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Ibarat “nelayan di laut lepas” yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki “kompas” sebagai pedoman untuk bertindak dan mengaranginya. Kondisi tersebut telah mengakibatkan hubungan yang tidak linear antara pendidikan dengan dunia kerja atau one to one relationship, karena apa yang terjadi di dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan (E. Mulyasa, 2007: 31).

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW. Memberikan teladan kepada para pendidik untuk bisa memberikan pembelajaran yang efektif baik serta bermanfaat bagi umatnya. Salah satu upaya yang seharusnya dilakukan oleh pendidik adalah dalam menentuka model pembelajaran yang akan dibawakannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Chair, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diawali dengan melakukan kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan perolehan hasil belajar. Dengan demikian, langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama adalah memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan agama melalui peencanaan pembelajaran yang profesional.

Proses Pendidikan harus menghasilkan kehidupan yang lebih baik dan lebih berkualitas

Dengan pendidikan yang dimiliki, seseorang akan jadi lebih mudah dalam memahami lingkungannya. Dengan begitu, seseorang dapat menempatkan posisinya di berbagai tempat dengan pola yang sesuai agar bisa diterima oleh masyarakat.

Alasan di atas telah memperjelas bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang menjadi lebih tertata dengan baik. Bukan hanya di masa sekarang atau masa depan, melainkan sepanjang waktu. Sebab

sampai kapanpun seseorang akan senantiasa membutuhkan ilmu melalui pendidikan yang ia tempuh untuk menuntun kehidupannya.

Jadi, tidak ada alasan untuk kita berhenti dalam menempuh setelah mengetahui betapa pentingnya pendidikan. Terlebih masih terdapat banyak hal yang kita tidak tahu dan sangat penting untuk kita cari tahu agar dapat menjadi modal guna menjalani kehidupan yang lebih baik. Sejatinya Pendidikan yang benar akan melahirkan anak-anak manusia yang kreatif dan mampu berperan aktif dalam memproduksi kemaslahatan yang menumbuhkan kemanfaatan bagi hidup dan kehidupan. Pendidikan yang benar dan efektif akan mengantarkan kita menjadi umat dan bangsa yang beradab, sejahtera lahir batin. Dan sebaliknya, pendidikan yang salah dan carut marut akan menjadikan kita bangsa yang bodoh, miskin dan a-moral.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Bahwa diantara keistimewaan al Qur'an merupakan murni kalam Allah, tidak dicampuri oleh angan-angan dan keinginan nafsu manusia, mudah dibaca, dipahami, dan diamalkan, mengandung mukjizat, baik dari aspek bayannya (al-l'jazu al-bayani), temanya (al-I jaz al-maudhu 'i), maupun dari aspek ilmunya (al-i jaz al ilmi), juga merupakan kitab yang abadi, bukan hanya untuk satu atau beberapa generasi, bukan hanya untuk satu masa dari beberapa masa tertentu, akan tetapi ia merupakan kitab terakhir yang diturunkan kepada nabi terakhir, serta Al Qur'an merupakan kitab yang universal yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk membina manusia secara pribadi atau kelompok agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, dan secara bersamaan siap membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Berdasarkan rangkuman, maka dapat ditarik esensi yang difokuskan pada tugas dan fungsi pendidik yang membawa risalah nabi dalam memberikan teladan serta pengajaran dan juga didikan yang sesuai dengan syarita beredukasi dan bermanfaat.

Untuk dunia empiris Ilmu juga merupakan pengetahuan yang didapat melalui proses tertentu yang disebut metode keilmuan, atau dengan kata lain, ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh dengan menerapkan metode keilmuan Metode inilah yang membedakan ilmu dengan pemikiran yang lain 2) Pendidikan Tergantung pada bahasa pendidikannya, padanannya dengan kata education (bahasa Inggris) yang diambil dari kata edicere. Istilah ini digunakan dalam pendidikan untuk tujuan upaya pendidikan untuk memperkenalkan pengetahuan dari mereka yang dianggap memilikinya kepada mereka yang tidak dianggap memilikinya.

Pengertian akan Implikasi Pendidik Terhadap Esensi Q.S Al- Ahzab ayat 45 – 47 ini yakni pendidikan adalah suatu proses yang menyangkut 1) Proses transformasi informasi (berarti proses pembelajaran), 2) Perkembangan pribadi, 3) Interaksi sosial dan 4) Modifikasi tingkah laku. Dengan demikian bisa diartikan bahwa kompetensi adalah berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu" Selanjutnya menurut Asyrof Syafi'i dan Agus P., "Kompetensi adalah gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (be able to do) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan".

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Daftar Pustaka

- Al-Qurthubi, I., Hamid, F. A., Rosyadi, D., Affandi, M., & Iqbal, M. (2007). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 14*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ashabuni, M. A. (1999). *Assofwatuttafasir*. Alkhanzun sunnah.
- Bakry, S. (2005). *Konsep Ilmu Pendidikan*. Pustaka Bani Quraisy.
- Hamka. (2003). *Tafsir Al-Azhar* (Vol. 2). Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Hasan Langgulung. (2002). *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam Dan Sains Sosial*. Gaya Media Pratama.

- Katsir, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam As- Syafi'i.
- Kintan Nur'imanda, & Fitroh Hayati. (2022). Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 37–43.
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.980>
- Shihab, Q. (2005). *Tafsir Al Misbah* (Vol. 2). Lentera Hati.
- tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Rosda Karya.
- Zuhaili, W. A. (2016). *Tafsir Al-Munir* (Vol. 3). Gema Insani.
- tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Rosda Karya.
- Zuhaili, W. A. (2016). *Tafsir Al-Munir* (Vol. 3). Gema Insani.
- Ahmed, M. (1975). *The Economics of Nonformal Education (Resources, Cost and Benefit)* . New York: Praeger Publishers.
- Ahmed, M., & P. H. Coombs, P. H. (1977). *Education for Rural Development: Case Studies for Planners*. New York: Prager Publishers.
- al-sa'ady, A. b. (t.thn.). *Tafsir al-karim al-rahman fi tafsir al-kalam al-mannan*. Qatar: Jam'iyyah ihya'il al-turats.
- al-Waëidiy, ' . b. (1991). *Asbàb Nuzul al-Qur'an* . Beirut: Dàr al- Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ashabuni, M. A. (1999). *Assofwatuttafasir*. Mesir: Alkhanzun sunnah.
- Depag, A. (2005). *Alqu'an dan terjemah depag*. jakarta.
- Faisal, S. (1981). *Pendidikan Luar Sekolah: Di Dalam Sstem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Faure, E. (1981). *Belajar untuk Hidup: Dunia Pendidikan Hari Kini dan Hari Esok (Terjemahan)*. Jakarta: Brathara Karya Aksara.
- Hadisusanto, D., Sidharto, S., & Siswaya., D. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan* . Yogyakarta: Fakultas Ilmu.
- Jalal, F. (2004). *Isu Strategis Pendidikan: Pendidikan untuk Semua dan Kesepakatan Dakkar*. Yogyakarta: Pendidikan IKIP Yogyakarta.
- Jalaludin. (2003). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Ginafindo Persada.
- Joesoef, S., & Santoso, S. (1981). *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Joesoef, S., & Santoso, S. (1987). *Konsep Dasar Pendidikan luar sekolah*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta.
- Komar, O. (2006). *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Roda Karya .
- Mujib, A., & Jusuf, M. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: : Kencana prenatal media.
- Nurbaeti, H. (2011). *Pengaruh Asas Pendidikan Sepanjang Hayat terhadap Kemandirian Masyarakat*. Diambil kembali dari Coretanku: <http://hikmah-nurbaeti.blogspot.com/2011/06/pengaruh-asas-pendidikan-sepanjang.html>
- Pendidikan Seumur Hidup. (2014). Diambil kembali dari Pendidikan untuk Nusantara: <http://panritanusantara.blogspot.com/2014/12/pendidikan-seumur-hidup.html.blog.unnes.ac.id>. (2015). "Pendidikan Luar Sekolah". *Electrical Engineering* 2015. <http://blog.unnes.ac.id/mokho/pendidikan-luar-sekolah/>
- Qordhowi, Y. (1986). *Tarbiyatul Islamiyah*. Mesir: alkhanzun Sunnah.
- Sanafiah, F. (1981). *Pendidikan Luar Sekolah dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sarwoko, B. (1989). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang.
- Sihombing, U. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: PD Mahkota.

- Sista, T. R., Saifullah, F., & Aryahiyyah, F. (2018). The Implementation of Lifelong Education in Non-formal Education. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17-39.
- Sudjana, D. ((1993)). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Yahya, M. (2008). *Pengantar Pendidikan* . Bandung: Prospect.